

**KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DI SEKOLAH ATAU MADRASAH DALAM PERSPEKTIF
RASIONAL, PRINSIP, PENGALAMAN BELAJAR, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI**

¹Khofifatus Syarifah, ²Zulfatul Mufidah

¹² UNIVERSITAS KIAI ABDULLAH FAQIH GRESIK

E-mail: khofifatussyarifah@gmail.com, zulfatulmufidah76@gmail.com

Abstract:

Islamic Religious Education (PAI) in schools plays a strategic role in shaping students' character and morals in line with Islamic values. However, the effectiveness of PAI learning depends heavily on how teaching and learning activities are designed and implemented. This paper examines PAI teaching and learning activities from five main perspectives: rationality, PAI learning principles, student learning experiences, learning implementation, and evaluation. Using a descriptive-qualitative approach and a literature review, this study highlights the importance of rationalizing PAI objectives, implementing active and contextual learning principles, and developing learning experiences that address students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. Furthermore, PAI learning must be implemented systematically and evaluated comprehensively to optimally achieve the goals of religious education. The results of this study are expected to contribute to the development of PAI learning strategies that are more relevant, impactful to students' lives, and responsive to current challenges.

Keywords: *Islamic Religious Education, rationality, learning principles, learning experiences, evaluation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah dan madrasah. Tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib, PAI hadir untuk menanamkan nilai-nilai luhur Islam yang dapat membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan ini bukan sekadar menyampaikan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menjadi jembatan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan nilai spiritual yang kuat. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah tantangan.

Mulai dari bagaimana merancang pembelajaran yang benar-benar bermakna secara rasional, bagaimana prinsip-prinsip pendidikan agama diterapkan secara tepat, hingga bagaimana pengalaman belajar siswa bisa menyentuh sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Belum lagi persoalan teknis dalam pelaksanaan di kelas dan perlunya evaluasi pembelajaran yang bukan hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini mencoba menyelami lebih dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI melalui lima perspektif utama: rasionalitas, prinsip, pengalaman belajar, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan akan tergambar dengan lebih utuh bagaimana pembelajaran PAI bisa dijalankan secara efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan. Kajian ini juga diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya inovatif, tetapi juga selaras dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi peserta didik di era modern.

Melalui makalah ini, penulis berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penting seputar pembelajaran PAI: bagaimana landasan rasionalnya, apa prinsip-prinsip yang seharusnya diterapkan, bagaimana pengalaman belajar bisa dirancang agar bermakna, seperti apa pelaksanaannya di lapangan, dan bagaimana evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi guru, tenaga pendidik, serta para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara nyata di sekolah dan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Peneliti melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan, khususnya yang membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan lima perspektif utama pembelajaran

PAI: rasionalitas tujuan, prinsip-prinsip pembelajaran, pengalaman belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai bagaimana kegiatan belajar mengajar PAI dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif dan kontekstual sesuai dengan tantangan pendidikan Islam di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perspektif Rasional Dalam Pembelajaran PAI

Rasionalisasi perlunya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan moral peserta didik didasarkan pada peran sentral PAI sebagai fondasi utama penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam diri siswa. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerjasama yang diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik¹

Di tengah perkembangan zaman yang penuh tantangan moral dan sosial, kehadiran PAI menjadi salah satu fondasi utama dalam membekali siswa dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Secara umum, ada beberapa fungsi PAI di sekolah/madrasah seperti:

1. Fungsi Pembinaan Akhlak dan Moral PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi. Melalui pembelajaran agama, siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²
2. Fungsi Pembentukan Karakter Islami Karakter siswa juga dibentuk melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. PAI membantu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlik mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

¹ Nadia Yusri and others, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), p. 12, doi:10.47134/pjpi.v1i2.115.

² Zuhairini and et al., *Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi* (Bumi Aksara, 1993).25

3. Fungsi Penyaring Pengaruh Negatif Di era globalisasi, peserta didik sangat mudah terkena pengaruh negatif dari media dan lingkungan. PAI berfungsi sebagai filter nilai, membekali siswa dengan kemampuan memilah informasi dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
4. Fungsi Penguatan Identitas Keislaman dan Kebangsaan PAI tidak hanya menguatkan identitas keislaman siswa, tetapi juga menanamkan cinta tanah air, toleransi antarumat beragama, serta semangat persatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Urgensi PAI semakin terasa karena pendidikan hari ini tidak cukup hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial. Tanpa pendidikan agama yang kuat, ada risiko munculnya generasi yang cerdas tetapi kehilangan arah nilai.⁴ Oleh karena itu, PAI menjadi sangat mendesak untuk dikelola secara serius, inovatif, dan kontekstual sesuai perkembangan zaman.

B. Prinsip- Prinsip Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai dan membentuk karakter Islami peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus berlandaskan prinsip-prinsip yang selaras dengan tujuan tersebut.

Berikut beberapa prinsip pembelajaran PAI yang bisa dijadikan dasar dalam proses belajar mengajar:

- 1). Pembelajaran berpusat pada siswa (student centered learning); merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar,

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Logos Wacana Ilmu, 2002).42

⁴ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2005).15

melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.⁵

- 2). Belajar dengan melakukan (learning by doing); Pembelajaran dengan pelibatan langsung didasari oleh teori John Dewy lerning by doing. Peserta didik diasumsikan akan memperoleh lebih banyak pengetahuan baru jika dilibatkan secara aktif baik personal maupun kelompok.⁶ Dengan ini, siswa dapat belajar langsung seperti sholat berjamaah, dan mengembangkan keterampilan dalam berdoa atau membaca al qur'an.
- 3). Belajar sepanjang hayat (long life education); Pendidikan sepanjang hayat (long life education) adalah sebuah sistem pendidikan yang dilakukan oleh manusia ketika lahir sampai meninggal dunia. Belajar sepanjang hayat dapat dilakukan di mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun.⁷ Konsep ini menekankan bahwa belajar adalah proses berkelanjutan, bukan hanya terbatas pada pendidikan formal, dan penting untuk adaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi.
- 4). Belajar melalui peniruan (learning by impersonation); Pendidikan peniruan bisa disebut dengan metode praktek. Metode praktek adalah suatu cara mengajar dengan mempraktekan segala ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Pembentukan akhlak dan pembinaan kepribadian seseorang tidaklah cukup dengan sekedar nasehat atau pelajaran yang diberikan secara lisan maupun tulisan.⁸

C. Pengalaman Belajar Dalam Pembelajaran PAI

⁵ Mutiara Sofa, 'Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Kordinat | Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XXI.2 (2022), pp. 10–27

⁶ Munirah Munirah, 'PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5.1 (2018), pp. 116–25, doi:10.24252/auladuna.v5i1a10.2018.

⁷ Novita Sariani and others, *Pendidikan Pendidikan Sepanjang Hayat Sepanjang Hayat*, 2023.

⁸ Mutiara Sofa, 'Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Kordinat | Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XXI.2 (2022), pp. 10–27

Pengalaman belajar dalam pembelajaran PAI adalah aktivitas yang dirancang untuk memberikan siswa kesempatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada pemahaman materi secara mendalam, tetapi juga melibatkan praktik langsung, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengalaman ini mencakup berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk aktif, dan terlibat secara emosional maupun sosial.

Pendidikan berbasis pengalaman memiliki pengertian bahwa belajar dapat mencapai tujuan jika diilustrasikan dengan berbagai kejadian nyata dan dengan keterlibatan secara menyeluruh sesuai dengan konteks anak itu sendiri.⁹

D. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar PAI

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah merupakan proses yang sistematis dan terstruktur, melibatkan berbagai tahapan, metode, serta media pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan peserta didik.

Adapun salah satu gambaran tahap pelaksanaan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- 1). Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari atau materi yang akan dipelajari
- 2). Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode yang dikehendaki. Seperti metode ceramah,
- 3). Kegiatan yang ketiga yaitu kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dan

⁹ Mokh. Imron Rosyadi, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman: Urgensi Dan Implementasi', *Edukasia Islamika*, 2.2 (2017), p. 291, doi:10.28918/jei.v2i2.1673.

memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah masing masing.

Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat beragam dan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan secara efektif kepada peserta didik. Berikut beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI:

a. Metode Ceramah.

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah ini sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvesional atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

b. Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

c. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode ini menggunakan interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

d. Metode Pemberian Tugas.

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas

dapat secara individual atau kelompok dengan tugas yang sama maupun berbeda.

e. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstras dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.¹⁰

Dengan demikian, keberadaan metodologi pembelajaran juga penting dalam sistem pengajaran. Tujuan dan materi yang baik tanpa didukung dengan metode penyampaian yang baik dapat menghasilkan hasil yang tidak baik. Atas dasar itu, pendidikan agama Islam sangat memperhatikan terhadap masalah metodologi pembelajaran ini.

Media Pembelajaran PAI adalah alat atau bahan yang esensial dalam proses transfer ilmu, nilai, dan praktik keagamaan kepada peserta didik. Media ini meliputi berbagai bentuk, baik fisik maupun digital. Seperti teks, LKS, gambar, audio rekaman ayat al qur'an, ataupun video praktek wudhu atau sholat. Fungsinya adalah untuk memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta untuk memperkaya dan memperdalam proses pembelajaran. Media pembelajaran PAI dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengaktifkan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif. Tujuan utama dari penggunaan media ini yaitu untuk memudahkan proses belajar mengajar dan meningkatkan efektivitas pengajaran.¹¹

Dalam proses pembelajaran PAI, tentu terdapat kendala yang terjadi. Berikut Gambaran beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI;

¹⁰ Rahmat Hidayat and others, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Islam', *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2.01 (2024), pp. 34–47, doi:10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47.

¹¹ Achmad Faqihuddin, 'Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam Dan Model Pengembangan', *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2024), pp. 1–15, doi:10.29313/idarotuna.v1i1.3780.

- a. Rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran PAI. Tingkatan minat belajar siswa pada dasarnya akan memberikan pengaruh terhadap hasil akhir proses pembelajaran. Hal ini dapat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah maupun Masyarakat.
- b. Problem pada pendidik. Penyelenggaraan PAI di sekolah umum, belum begitu optimal karena kurangnya jumlah guru PAI. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran PAI di sekolah umum dilakukan oleh guru yang bukan bidangnya maka akan mengakibatkan menurunya kualitas PAI di sekolah umum.
- c. Problem pada peserta didik. Peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tentu memiliki latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda, adakalanya yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat pada agama, bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak perduli dengan agama. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan PAI di sekolah.
- d. Problem pada metode pembelajaran PAI. Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, variasi metode juga membantu peserta didik berpikir kreatif dari pada hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik bosan, pasif dan pendidik pun akan merasa cepat lelah karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah.¹²

Untuk mengatasi kendala atau problem dalam proses pembelajaran PAI, dapat dilakukan beberapa cara, diantaranya;

- 1). Memilih dan menambah guru PAI yang professional dalam bidangnya. supaya dalam penyampaian materi siswa tidak salah pemahaman dan siswa mudah mengenal agama islam dengan baik.

¹² Herman Anas and Khotibul Umam, ‘Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP’, *RJS : Rechtenstudent Journal*, 1.1 (2020), p. hlm 3-4.

- 2). Setiap pendidik hendaknya menggunakan metode dan media yang bervariasi, agar suasana pembelajaran PAI terasa menyenangkan. Sehingga siswa dapat merasa senang dan mudah memahami materi yang diberikan pendidik.
- 3). Pihak sekolah mengadakan seminar atau workshop yang berkaitan dengan PAI, yang diikuti oleh pendidik. Agar dapat meningkatkan wawasan dan kualitas dalam mendidik peserta didik pada Pendidikan Agama Islam.

E. Evaluasi Dalam Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI merupakan proses penilaian terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini penting untuk memantau perkembangan siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memastikan efektivitas proses pengajaran, jika ditemukan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan, disanalah peran pendidik PAI untuk memperbaiki dan mengatasi masalah yang ditemukan.

Dari segi fungsi, evaluasi berfungsi untuk mengetahui dan mengenal kapasitas pendidik dan peserta didik. Perbaikan prestasi peserta didik, bukan hanya dari segi pengetahuan, tetapi mesti dilihat juga dari segi kepribadian dan keterampilan. Adapun bagi institusi pendidikan, evaluasi berfungsi sebagai diagnostik, supaya diketahui bahwa untuk menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia tidak cukup hanya mengandalkan mata pelajaran PAI, tetapi harus melekat antara seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah. Fungsi evaluasi bagi pembelajaran PAI sebagai bahan untuk menunjang penyusunan perencanaan pembelajaran, sehingga ditemukan kekurangannya kemudian bisa diperbaiki dan disempurnakan, sebagaimana tujuan pembelajaran PAI yang seharunya.¹³

¹³ Riza Nur Aliyah, An An Andari, and Suci Hartati, 'Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Darusy Syafa'ah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah', *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1.1 (2022), pp. 370–81 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>>.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI dapat menggunakan berbagai teknik, antara lain:

- a. Tes tertulis: Untuk mengukur pemahaman konsep dan pengetahuan agama siswa. Guru bisa memberikan berbagai bentuk soal tulis seperti pilihan ganda, benar-salah ataupun mencocokkan.
- b. Tes lisan: Untuk menilai kemampuan siswa dalam mengungkapkan pemahaman secara lisan.
- c. Tes praktik: Untuk menilai keterampilan seorang siswa dalam beribadah, seperti shalat, wudhu, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.

Setelah melakukan tes tersebut, guru bisa mengukur hasil belajar siswa secara luas dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka dan membantu mereka untuk belajar lebih baik. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

CATATAN AKHIR

Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI yang efektif harus didasarkan pada rasionalisasi tujuan yang jelas, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran PAI yang relevan, serta pengalaman belajar yang menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa-baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pelaksanaan pembelajaran PAI hendaknya dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode dan media yang variatif, serta pendekatan yang relevan dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran PAI menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan waktu, variasi latar belakang peserta didik,

hingga keterbatasan sarana prasarana, dapat dilakukan solusi melalui peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, pengembangan metode yang inovatif, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan.

Dengan demikian, pembelajaran PAI yang dirancang dan dilaksanakan secara tepat akan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia, berkarakter Islami, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai agama sebagai landasan hidup.

Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah benar-benar menyentuh hati dan pikiran peserta didik, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi, tetapi juga perlu menghadirkan suasana belajar yang hidup dan bermakna. Penerapan prinsip pembelajaran yang kontekstual—yang dekat dengan realitas kehidupan siswa—serta keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar, menjadi kunci penting. Selain itu, variasi metode dan media pembelajaran perlu terus dikembangkan agar siswa tidak hanya paham secara kognitif, tetapi juga termotivasi dan terinspirasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian. Ke depan, dibutuhkan penelitian lanjutan yang melihat langsung praktik di lapangan agar pembelajaran PAI terus berkembang dan tetap relevan di tengah dinamika zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Faqihuddin, 'Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam Dan Model Pengembangan', *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2024), pp. 1–15, doi:10.29313/idarotuna.v1i1.3780
- Anas, Herman, and Khotibul Umam, 'Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP', *RJS : Rechtenstudent Journal*, 1.1 (2020), p. hlm 3-4
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Logos Wacana Ilmu, 2002)
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Islam', *EL-HADHARY: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2.01 (2024), pp. 34–47, doi:10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2005)
- Munirah, Munirah, 'PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5.1 (2018), pp. 116–25, doi:10.24252/auladuna.v5i1a10.2018
- Nur Aliyah, Riza, An An Andari, and Suci Hartati, 'Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Darusy SYafa'ah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah', *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1.1 (2022), pp. 370–81 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>>
- Rosyadi, Mokh. Imron, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengalaman: Urgensi Dan Implementasi', *Edukasia Islamika*, 2.2 (2017), p. 291, doi:10.28918/jei.v2i2.1673
- Sariani, Novita, Rissa Megavity, Taufik Abdillah Syukur, Desi Sianipar, ud Muhammadiyah, Andi Hamsiah, and others, *Pendidikan Pendidikan Sepanjang Hayat Sepanjang Hayat*, 2023

Sofa, Mutiara, 'Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Kordinat / Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XXI.2 (2022), pp. 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), p. 12, doi:10.47134/pjpi.v1i2.115

Zuhairini, and et al., *Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi* (Bumi Aksara, 1993)